



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi didefinisikan oleh Tubbs dan Moss (Mulyana, 2014:65) adalah sebuah proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih.

Manusia merupakan makhluk yang terkontrol oleh keinginan untuk menciptakan makna, untuk itu manusia disebut sebagai *homo signifikans* yaitu pembuat makna. Manusia membuat makna lewat produksi dan penafsiran terhadap tanda. Tanda bisa terdapat dalam bentuk kata-kata, gambar, suara, bau, rasa, perilaku atau objek, tetapi hal-hal tersebut tidak memiliki makna yang dalam dan baru bisa menjadi tanda apabila manusia menanamkan makna di dalamnya (Chandler, 2007:13)

Ernst Cassirer (Mulyana, 2014:92) mengatakan bahwa manusia memiliki keunggulan sebagai *animal symbolicum*. Manusia menggunakan lambang untuk menyampaikan pesan dalam komunikasinya. Lambang atau simbol digunakan untuk menunjuk pada sesuatu yang lain, maka lambang merupakan kategori tanda. Tanda dalam proses komunikasi tersebut dimaknai oleh mereka yang terlibat dalam proses komunikasi. Tanda-tanda juga dapat kita temui dalam kehidupan bermasyarakat (Wibowo, 2013:7).

Tanda-tanda adalah dasar dari seluruh komunikasi (Sobur, 2013:15), yang berarti bahwa tanda juga terdapat dalam komunikasi massa. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan menggunakan medium berupa televisi, radio, koran, dan sebagainya kepada masyarakat luas (Devito: 1976:33).

Peirce mengungkapkan bahwa tidak ada tanda kecuali sesuatu ditafsirkan sebagai tanda. Apapun bisa menjadi tanda selama seseorang menafsirkan bahwa tanda menunjuk pada sesuatu, mengacu atau mewakili sesuatu di luar tanda tersebut (Chandler, 2007:13). Untuk melihat makna yang ada diwakili oleh sebuah tanda, maka semiotika adalah metode analisis yang tepat. Semiotika adalah teori signifikasi dari produksi makna yang berkonsentrasi pada bagaimana sebuah makna dihasilkan. Metode kerja semiotika diperoleh dari asumsi bahwa struktur yang mendasari dan menghasilkan makna rentan terhadap hipotesis representasi (Martin dan Ringham, 2000:118).

Tanda digunakan dalam produk-produk komunikasi massa, salah satunya dalam musik. Musik adalah suatu bentuk seni yang melibatkan pengaturan suara. Musik memainkan peran dalam seluruh masyarakat dan hadir dalam berbagai gaya yang karakteristiknya masing-masing berdasarkan sejarah dan area geografis (Danesi, 2004:170).

Musik terdiri dari berbagai aliran dikarenakan kalangan pendengar musik sangat beragam. Perkembangan musik semakin pesat bahkan saat ini banyak terjadi percampuran aliran dalam sebuah lagu. Salah satu genre yang tidak asing bagi masyarakat adalah genre pop. Musik pop atau musik populer dibentuk

dan mencerminkan budaya Amerika sejak abad 19. Periode tersebut sekaligus menandai kebangkitan industri musik modern (Starr dan Waterman, 2007:12).

Dengan munculnya teknologi dalam media massa, maka memungkinkan terjadinya penyiaran musik di luar geografis dan budaya asal produksi musik tersebut sehingga jumlah pendengar musik menjadi lebih luas (Wall, 2003:40). Hal ini yang membuat musik pop saat ini telah tersebar dan didengar oleh masyarakat di seluruh dunia. Lagu-lagu pop barat bahkan semakin populer dan disiarkan oleh media massa sebagai hiburan di berbagai stasiun televisi maupun radio.

Lagu merupakan salah satu bentuk penyampaian ekspresi yang dapat digunakan sebagai sarana kritik atau hiburan yang bertujuan untuk memengaruhi khalayak. Pesan dalam sebuah lagu disampaikan dalam rangkaian lirik. Lirik adalah puisi yang diatur dalam musik dan dinyanyikan (Stainer, 2009:276). Dalam penelitian ini, berdasarkan makna yang disampaikan dalam lirik lagu, peneliti tertarik untuk meneliti lagu yang bertema “*girl power*” yang berjudul *All About That Bass* dari Meghan Trainor. Lirik lagu ini pernah menjadi lirik yang paling diburu di Indonesia menurut situs *kapanlagi.com* pada 2014 lalu.

Meghan Trainor lahir pada Desember 1993 di Pulau Nantucket, Massachusetts. Ia mulai tertarik pada dunia musik ketika berumur 7 tahun dan menulis lirik lagu pertamanya pada usia 11 tahun. Ia mempelajari berbagai alat musik, bernyanyi, dan meraih prestasi dalam kompetisi menulis lagu (*billboard.com*, diunduh 23 November 2014). Meghan Trainor (20) adalah pendatang baru di industri musik dunia. Meghan adalah seorang penyanyi pop dan

penulis lagu yang mendedikasikan dirinya pada dunia musik sejak ia merilis kesuksesan pada lagunya berjudul *All About That Bass* pada 2014. Lagu tersebut memiliki pesan utama yang ditujukan bagi perempuan tentang pandangan tubuh yang positif. Dalam lirik lagu *All About That Bass*, Meghan menyampaikan pesan bagi perempuan khususnya mereka yang merasa bentuk tubuhnya kurang sempurna (gemuk) agar mencintai dirinya, menerima bentuk tubuhnya, dan percaya diri.

Di negara asal Meghan Trainor, Amerika, beberapa perempuan merasa tidak puas dengan ukuran tubuhnya dan ingin menjadi lebih kurus untuk tampil ideal. Diet, ketidak-puasan terhadap bentuk tubuh, dan keinginan untuk mengurangi berat badan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain; membandingkan diri mereka dengan gambaran media tentang sosok yang ideal, mengikuti apa yang digambarkan oleh media untuk dapat tampil menarik, tidak percaya diri dengan penampilan mereka, mengikuti perilaku orangtua, pelecehan seksual atau kekerasan, dan pubertas dini (Thompson dan Smolak, 2001:4).

Selain faktor-faktor tersebut, di Amerika, tubuh gemuk dipandang memiliki konotasi negatif oleh masyarakat. Kegemukan menggambarkan pribadi seseorang yang malas, rakus, serakah, tidak bermoral, dan jelek (Farrell, 2011:34). Tubuh gemuk juga menandai kelemahan seseorang. Dengan konotasi negatif tersebut, persepsi negatif tentang tubuh gemuk juga semakin didukung dengan gambaran media yang kerap menggunakan tubuh langsing sebagai tubuh ideal, terutama bagi kaum perempuan.

Persepsi negatif tentang tubuh gemuk dirasakan oleh Meghan Trainor. Ia memiliki pengalaman tak menyenangkan ketika berusia 13 tahun, saat itu Meghan merasa kurang percaya diri dalam lingkungan sekolahnya sehingga ia cenderung diam dalam kelas (*Billboard.com*. Diunduh 19 Januari 2015). Pengalaman tersebut yang kemudian mendorong Meghan untuk memberikan semangat pada perempuan khususnya yang bertubuh gemuk agar menerima bentuk tubuh mereka apa adanya melalui lagu *All About That Bass*.

Dengan latar belakang tersebut, penulis melihat bahwa penyanyi sekaligus penulis lagu *All About That Bass*, Meghan Trainor, mencoba untuk mengubah persepsi tentang sosok ideal perempuan. Pentingnya perempuan memiliki tubuh ideal sering dikaitkan dengan berbagai alasan, terutama terkait pandangan orang lain dalam lingkungan sosial. Meghan Trainor menyampaikan pesan positif tentang tubuh gemuk salah satunya melalui penggalan lirik berikut ini:

*Yeah, it's pretty clear, I ain't no size two
But I can shake it, shake it
Like I'm supposed to do
'Cause I got that boom boom that all the boys chase
And all the right junk in all the right places*

Kesan sensual yang terdapat dalam penggalan lirik ini menunjukkan bahwa perempuan gemuk merasa percaya diri dengan tubuhnya. Ia merasa memiliki kelebihan yang mampu menarik perhatian laki-laki. Penggalan lirik ini seakan menunjukkan kebanggaan Meghan Trainor terhadap bentuk tubuhnya yang tidak langsing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lirik lagu *All About That Bass* dari Meghan Trainor. Karena selain popularitas lagu tersebut di kalangan remaja saat ini, peneliti hendak mengetahui bagaimana representasi citra tubuh perempuan gemuk dalam lagu tersebut menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana representasi citra tubuh perempuan gemuk dalam lagu “*All About That Bass*” dari Meghan Trainor?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini dengan melihat representasi citra tubuh perempuan gemuk dalam lagu “*All About That Bass*” dari Meghan Trainor dalam kajian budaya di Amerika melalui tanda-tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam lirik dan video klip lagu tersebut menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui representasi citra tubuh perempuan gemuk dalam lagu “*All About That Bass*” dari Meghan Trainor berdasarkan latar belakang masalah yang ada menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi institusi pendidikan, khususnya bagi penelitian selanjutnya agar dapat melihat citra tubuh perempuan gemuk melalui medium musik yang terdiri dari komunikasi verbal (lirik) dan non verbal (video klip) menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap citra tubuh gemuk akibat gambaran tubuh langsing sebagai bentuk tubuh ideal perempuan dalam media menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab utama yang terdiri dari beberapa subbab di dalamnya. Tujuannya adalah agar penelitian ini mencapai laporan yang mendalam.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kerangka konsep yang terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka konsep, dan kerangka pemikiran.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, metode penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari subjek penelitian, analisis visual, analisis non-visual, dan pembahasan.

Bab V adalah kesimpulan dan saran.



UMN